

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak yang dibangun dengan pendidikan yang baik maka akan mempengaruhi sifat pribadi yang dimiliki seseorang. Seorang individu yang memiliki sifat keseharian yang baik berawal dari pendidikan yang telah diajarkan sedari kecil. Akhlak adalah sifat murni yang ada dalam jiwa manusia dengan adanya akhlak tersebut manusia dapat berperilaku sesuai dengan apa yang dia pikirkan dan dilihat dari lingkungan sekitar.¹

Pada kondisi sekarang ini, banyak dijumpai kegagalan akhlak yang cukup serius baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berbagai bentuk kejahatan yang tidak menunjukkan perilaku akhlakul karimah, justru banyak dilakukan oleh generasi muda khususnya generasi yang masih belajar di tingkat sekolah. Banyak kejadian yang sering terjadi seperti pencurian, kenakalan remaja, minum-minuman keras, pemerkosaan, dan lain sebagainya.

Melihat keadaan sekarang ini, pembinaan akhlak kepada generasi muda di sekolah sangatlah penting. Sekolah adalah tempat yang memberikan pengaruh dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya kegiatan untuk pembinaan akhlak yang dapat meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan syariat Islam. Pembinaan akhlak merupakan

¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 3.

usaha yang dilakukan sesuai dengan tujuan utama yaitu membentuk akhlak yang baik, dan berhasil sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.²

Melihat kondisi di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta disana masih banyak dijumpai peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya seorang peserta didik yang tidak menghargai guru yang usianya lebih tua darinya, tidak menaati tata tertib yang ada di sekolah, perilaku peserta didik yang melakukan *bullying*.³ Sekolah yang berbasis keagamaan biasanya menerapkan tata tertib yang sesuai dengan kaidah Islam seperti menjunjung tinggi akhlakul karimah. Dengan tujuan tersebut peserta didik diharapkan dapat menerapkan perilaku akhlakul karimah di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, proses pendidikan tidak hanya dilakukan dengan pendidikan secara langsung. Akan tetapi juga dapat dilaksanakan melalui pembinaan untuk mengajarkan anak taat beribadah menjalankan shalat wajib maupun shalat sunnah. Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan oleh seluruh peserta didik setiap

² Dediknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.117.

³ Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang individu atau kelompok yang memiliki kuasa, dan kelompok atau individu tersebut mempunyai tujuan yaitu menyakiti orang lain baik fisik maupun psikisnya. Terjadi secara terus-menerus, tidak disertai dengan alasan yang jelas, dilakukan secara sengaja. Bisa dikatakan itu tindakan yang agresif dan manipulative. Sumber Sullivan dalam Levianti, 2008.

pagi sesudah pelaksanaan tadarus Al Qur'an bersama dan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Ibadah merupakan cara yang dilakukan umat muslim untuk mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Agar memiliki ketenangan dalam hati dan pikiran, sehingga seorang muslim dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang, tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya. Salah satu ibadah yang dilaksanakan umat muslim yaitu shalat.

Shalat adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yaitu berupa gerakan fisik, mental dan spiritual yang memberikan banyak ketenangan.⁴ Baik bagi hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, dan hubungan dengan lingkungan hidup.⁵ Menurut A.Hasan Shalat menurut bahasa adalah berdoa memohon kebajikan dan pujian. Menaruh hati dan segala pikiran kepada Allah dan mendatangkan rasa takut kepada Allah serta menumbuhkan di dalam jiwanya keagungan dan kesempurnaan Allah.⁶ Shalat pada garis besarnya dibagi menjadi 2 yaitu shalat fardhu dan shalat sunah. Shalat fardhu sendiri berarti shalat yang harus dikerjakan umat muslim yang hukumnya wajib dilaksanakan, bagi yang tidak melaksanakan akan mendapatkan dosa sebagai balasannya, sedangkan bagi yang melaksanakannya akan mendapatkan pahala dan ketenangan hati.⁷ Ibadah shalat fardhu dilaksanakan 5 waktu dalam satu hari. Pada

⁴ Haryanto sentot, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2007), hlm. 13.

⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2001), hlm 1.

⁶ Ibid, *Psikologi Shalat*, hlm. 59-60.

⁷ Asy-Shiddieqy, Tenku M. Habsyi, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki,2001), hlm. 287.

shalat fardhu sendiri memiliki banyak manfaat secara jasmani dan rohani. Seperti dalam gerakan sujud yang memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh seperti, memperlancar aliran darah, membantu pekerjaan jantung, menghasilkan energi panas yang diperlukan dalam proses pencernaan makanan.⁸ Sedangkan shalat sunnah ialah shalat yang apabila mengerjakan akan mendapat pahala dan jika tidak mengerjakan tidak mendapat dosa. Shalat sunnah dianjurkan bagi seorang muslim yang bertujuan untuk mengganti atau menutupi kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat wajib. Karena shalat sunnah memiliki keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah lainnya. Seperti shalat Dhuha.

Shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang disarankan oleh Rasulullah SAW untuk dilaksanakan oleh umatNya. Shalat dhuha dilaksanakan ketika matahari sedang naik, yaitu ketika mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah-tengah.⁹ Shalat dhuha akan lebih indah apabila dikerjakan pada jam delapan atau sembilan pagi saat udara pagi masih segar dan matahari masih pada posisi di tengah-tengah. Sehingga kondisi jiwa kita akan indah seindah matahari pagi.¹⁰ Didalam shalat dhuha terdapat banyak keistimewaan dan kenikmatan yang amat besar. Manusia di muka bumi ini diciptakan bukan hanya terdiri dari dimensi lahiriyah dan psikis saja, tetapi manusia juga memiliki dimensi spiritual. Dengan adanya tiga dimensi tersebut manusia

⁸ Haryanto Sentot, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2007), hlm. 70-71.

⁹ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Shalat Sunnah* (Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2012). hlm.157.

¹⁰ Yusuf Mansur, *Shalat Dhuha Setiap Pagi Kunci Meraih Rezeki Sepanjang Hari*(Jakarta: Kawah Media, 2010), hlm. 2.

dituntut untuk menjaga keseimbangan antara ketiga dimensi tersebut.¹¹ Maka dari itu salah satu keistimewaan shalat dhuha yaitu untuk membantu menjaga keseimbangan antara tiga dimensi tersebut yang berada pada tubuh manusia. Shalat dhuha dikerjakan untuk membantu memenuhi dimensi terutama dimensi spiritual yang dimiliki manusia. Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakkad (yang ditekankan) karena Rasulullah SAW mengajarkan kepada para sahabat untuk melakukan shalat sunnah dhuha dengan menjadikannya sebagai wasiat yang didalamnya terdapat banyak keistimewaan.¹²

Dalam penelitian ini, penulis lebih menghususkan kepada pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, karena melihat kondisi sekarang ini masih jarang ditemukan Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan program Pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah. Melihat kondisi di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta disana masih banyak dijumpai peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya seorang peserta didik yang tidak menghargai guru yang usianya lebih tua darinya, tidak menaati peraturan di sekolah, perilaku peserta didik yang melakukan *bullying*. Kebiasaan melaksanakan pembiasaan shalat dhuha sebelum melakukan proses pembelajaran diharapkan akan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, saleh, disiplin dan unggul dalam segala bidang.

¹¹ Alim, Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal.63.

¹² Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Shalat Sunnah* (Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2012). hlm.157.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengkaji secara lebih mendalam mengenai Penerapan Pembinaan Akhlak melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta ?
2. Apa kendala penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi kendala penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan Ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai penerapan Pembinaan Akhlak melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.

2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah : hasil penelitian ini dapat memberi pertimbangan dan masukan kepada sekolah SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

dalam upaya Pembinaan Akhlak melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.

- b. Bagi Guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan dapat memberikan pemikiran bagi guru di bidang pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.
- c. Bagi Siswa : memberikan masukan kepada peserta didik agar dapat mencerminkan akhlak yang baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mencari informasi yang lebih relevan penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*) di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan mendatangi langsung tempat yang di jadikan objek penelitian.¹³ Agar penelitian ini memperoleh informasi yang tepat maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, biasa disebut sebagai pendekatan fenomenologis, fenomenologis ialah metode penelitian yang mempunyai sifat deskriptif yang dilakukan dengan cara mencari makna dari data yang telah didapat di penelitian

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

serta dilakukan pada kondisi yang masih alami biasa disebut dengan penelitian naturalistik.¹⁴

Lalu, jenis dari penelitian ini ialah penelitian lapangan, yang mana penulis melakukan observasi atau pengamatan kepada segala yang akan diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang dibutuhkan, serta melakukan pemeriksaan kebenaran data yang didapat. Lalu disusun dengan menggunakan kata-kata penulis sendiri sehingga menjadi sebuah kalimat, selain itu data dapat berbentuk gambar dan bukan angka.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini diambil dari dua metode yaitu secara primer maupun sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan oleh seorang peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan penulis secara tidak langsung atau didapatkan dari media misalnya dokumen, internet, orang lain.¹⁵ Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari media misalnya dokumen, internet, atau orang lain, dan data sekolah.

¹⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

¹⁵ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm 288.

3. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang beralamat di Jl. Pangeran Wijil II No I SURAKARTA, RT/RW 2/12, Dsn. Tipes, Ds./Kel Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Prov Jawa Tengah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Mengenai penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode mencari data dan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian sesuai tempat yang dituju.¹⁶ Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta mengenai bagaimana penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha dan apa kendala penerapan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung situasi yang terjadi

¹⁶ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm, 72.

di tempat yang sedang diteliti. Tujuannya untuk mendapatkan informasi secara langsung. Pengamatan ini dapat menggunakan alat seperti catatan kejadian, lembar pengamatan, ceklist, dan lain-lain.

Observasi yang dilakukan peneliti berada di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta dengan cara mengamati secara langsung kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa, yang dilaksanakan sesudah tadarus Al Qur'an dan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dengan cara menganalisis dan mengamati data yang berbentuk gambar atau lainnya, sehingga akan mendapatkan pemikiran dan sudut pandang dari data tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan gambar pada kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa siswi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif, metode ini menggunakan tahap pengumpulan data, setelah itu tahap selanjutnya melakukan penggabungan data dan terakhir kesimpulan.

Data yang telah didapatkan dan terkumpul, oleh peneliti langsung diuraikan.¹⁷

a. Pengumpulan data

dimulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Data diperoleh dari hasil lapangan, kemudian data dibentuk menjadi laporan terperinci. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penggabungan data

Penggabungan data merupakan proses menggabungkan data-data yang sudah diperoleh dari penelitian. Yang berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang disusun menjadi sebuah kesatuan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam metode kualitatif yang didalamnya berisi inti dari seluruh tema yang sudah dicantumkan.¹⁸ Kesimpulan merupakan bagian terpenting dalam sebuah rangkaian analisis karena di dalamnya mengandung makna dari seluruh sub bab yang di bahas didalamnya. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Metode deduktif adalah proses penalaran dari beberapa pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan yang masuk akal.

¹⁷ Miles Hubberman, *Qualitative Data Analysis*, (terjemah) Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20.

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 145.